

**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
(Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di BEI
periode 2007-2011)**

Nurul Aini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT Haryono 165 Malang

nurulaynee@yahoo.co.id

Abstract

The study aims at examining the effect on working capital management as well on profitability of the Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research described the influence of four independent variables namely Inventory turnover period, Receivables Conversion Period, Payables Defferal Period, and Cash conversion cycle on the return on asset of firms. This research was explanotory reasearch. It was included in the type of quantitave population research. This research used 13 firms period of 5 years from 2007- 2011. Multiple linear regression was used to analyze the data. The result showed that there was a strong negative relationship between Inventory turnover period, Payables Defferal Period, and Cash conversion cycle and return on asset of the firms. Receivables Conversion Period did not affect on the return on asset of the firms. It meant that as the cash conversion cycle increases it will lead to decrease return on asset of the firm. Therefore, managers can create positive value for the shareholders by reducing the cash conversion cycle to a possible minimum level.

Keywords : Working Capital, Profitability, Cash Conversion Cycle

PENDAHULUAN

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Hal tersebut dikarenakan, adanya alasan menyebutkan bahwa tersedianya pangsa pasar yang besar dan adanya anggapan bahwa perusahaan *Food and Beverages* adalah industri yang produknya diperlukan oleh orang banyak. Selain itu, perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu industri yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998..

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut. Modal kerja yang cukup mempunyai peranan penting bagi perusahaan.

Kondisi modal kerja yang cukup, akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, mengakibatkan perusahaan akan mengalami kesulitan operasional dimana perusahaan tersebut tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan apabila modal kerja yang tersedia dalam perusahaan berlebih maka hal ini dapat mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif akibat dari adanya modal kerja yang menumpuk.

Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Perusahaan *Food and Beverages* dihadapkan pada suatu keputusan penting untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan memperoleh laba melalui pengelolaan manajemen yang tepat. Untuk mengukur kondisi profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan berbagai ukuran profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian atas aset (*Return On Asset*) atau biasa disingkat dengan ROA.

Pengelolaan modal kerja ini dikenal sebagai manajemen modal kerja atau dikenal juga dengan nama *working capital management*. Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 1997:327). Pengukur manajemen modal kerja yang sering digunakan adalah dengan model siklus konversi kas (Mamoun, 2011). Model siklus konversi kas meliputi beberapa faktor terkait dengan kas, piutang, persediaan, dan utang usaha perusahaan, yaitu periode persediaan, periode piutang, periode utang usaha, dan siklus konversi kas.

Kajian teori

Terdapat tiga konsep atau definisi mengenai modal kerja yaitu yang pertama modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Kedua menurut konsep kualitatif modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi atau disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*). Ketiga adalah konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Weston dan Copeland (1997:327), manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) merupakan manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar. Kebijakan modal kerja (*Working Capital Policy*) menunjukkan keputusan-keputusan mendasar mengenai target

masing- masing elemen (unsur) aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibelanjai.

Salah satu pengukur manajemen modal kerja yang sering digunakan adalah dengan model siklus konversi kas . Model siklus konversi kas memusatkan pada lamanya waktu antara saat perusahaan melakukan pembayaran dan saat perusahaan menerima kembali arus kas masuk. Secara teori, semakin pendek waktu yang diperlukan, semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin panjang waktu yang diperlukan semakin banyak modal yang harus ditanamkan.

Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi, karena siklus konversi kas yang pendek dapat mengurangi besarnya pembiayaan eksternal ataupun internal yang dibutuhkan. Menurut Brigham dan Houston (2001:134), model siklus konversi kas meliputi beberapa faktor terkait dengan periode piutang, periode persediaan, dan periode utang perusahaan.

Periode persediaan yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Periode persediaan menunjukkan periode pemrosesan penjualan persediaan perusahaan. Periode persediaan yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa terlalu banyak modal perusahaan yang terikat di dalam persediaan dan bisa menyebabkan barang- barang persediaan mengalami penurunan nilai harganya. Disamping itu, Periode persediaan yang terlalu rendah juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dalam persediaan sehingga bisa berefek pada penurunan penjualan.

Periode piutang yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Periode utang yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya.

Menurut Brigham dan Houston (2001:136), siklus konversi kas dapat dipersingkat dengan cara:

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat,
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan, atau
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Menurut (Buffet, 2008:704), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan.

ROA merupakan bagian dan rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dan posisi aktivitya. ROA adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin baik

METODE PENELITIAN

penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif eksplanatori yang merupakan suatu bentuk penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel- variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Populasi

Menurut Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002:115), populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan menurut Supardi (2005:101), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Objek populasi dalam penelitian adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di BEI tahun 2007-2011 sebanyak 19 perusahaan.

Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian “wakil” dari anggota populasi (Supardi, 2005:103). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purpose sampling*.

Menurut Supardi (2005:115) *purpose sampling*, merupakan teknik non probability sampling yang lebih tinggi kualitasnya dan merupakan penembangan atau penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melaporkan secara periodik laporan keuangannya yang telah di audit tahun 2007-2011.
2. Sampel yang dipilih datanya lengkap. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2007-2011.

Dari kriteria yang dijelaskan diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini 13 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dokumentasi. Menurut Bambang Supomo dan Nur Indriantoro (2002:147) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data cara mengamati, mencatat, dan memfotokopi dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang *listing* di BEI periode 2007-2011.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)
Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
2. Variabel Independen (*Independent Variable*)
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Periode persediaan (X1) yang dihitung dengan membagi persediaan dengan penjualan kemudian dikalikan 365.
 - b. Periode piutang (X2) yang dihitung dengan membagi piutang dengan penjualan kemudian dikalikan 365.
 - c. Periode utang (X3) yang dihitung dengan membagi utang lancar dengan harga pokok penjualan kemudian dikalikan 365.
 - d. Siklus Konversi Kas (X4) yang dihitung dengan menjumlahkan periode persediaan dan periode piutang kemudian dikurangkan dengan periode utang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama yaitu menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena social tertentu serta hubungan- hubungan yang terdapat dalam penelitian.

Teknik analisis data yang kedua pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda untuk mempelajari besar dan arah pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ artinya derajat kesalahan 5%. Ada tiga uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

Persamaan regresi linier berganda pada pada penelitian ini menggunakan model yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Teknik analisis data ketiga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan Uji t untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan Analisis Determinasi Berganda Penyesuaian (*Adjusted R²*) yaitu untuk menguji seberapa besar prosentase pengaruh variabel bebas (X) yang terdapat dalam model terhadap variabel terikat (Y), bisa dilihat dan nilai R² (Koefisien Determinasi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif variabel penelitian

Tabel 4.1
Return On Assets ROA
Tahun 2007-2011 (dalam %)

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	ADES	11,4	1,6	0,2	9,7	8,1
2	AISA	3	1,3	2,8	3,9	4,1
3	CEKA	4	4,6	8,7	3,4	11,6
4	DLTA	7,9	11,9	16,6	19,6	21,7
5	INDF	3,3	2,6	5,1	6,2	13,5
6	MLBI	13,5	23,6	34,2	38,9	41,5
7	MYOR	7,4	6,7	11,4	11	7,3
8	PSDN	2,9	3,2	9,2	3,1	5,6
9	SKLT	3,1	2,1	6,5	2,4	2,7
10	STTP	3	0,7	7,4	6,5	4,5
11	SMAR	12,2	10,4	7,3	10,1	12,1
12	TBLA	3,9	2,2	4,9	6,7	9,9
13	ULTJ	2,2	17,4	3,5	5,3	4,6
	Terendah	2,2	0,7	0,2	2,4	2,7
	Tertinggi	13,5	23,6	34,2	38,9	41,5
	Rata-rata	5,98	6,79	9,06	9,75	11,32

Tabel 4.2
Periode Persediaan Perusahaan Sampel
Tahun 2007-2011 (dalam hari)

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	ADES	195	86	72	20	46
2	AISA	81	165	206	230	417
3	CEKA	92	40	39	163	148
4	DLTA	56	48	63	145	36
5	INDF	61	62	75	75	38
6	MLBI	48	43	50	50	48
7	MYOR	41	46	49	31	42
8	PSDN	51	42	80	58	482
10	SKLT	49	51	73	68	65
11	STTP	73	98	100	74	66
12	SMAR	67	41	62	51	41
13	TBLA	73	40	38	57	70
14	ULTJ	99	95	102	105	897
	Terendah	41	40	38	20	36
	Tertinggi	195	165	206	230	417
	Rata-rata	75	65	77	86	91

Tabel 4.3
Periode Piutang Perusahaan Sampel
Tahun 2007-2011 (dalam hari)

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	ADES	209	99	97	96	99
2	AISA	51	61	147	157	65
3	CEKA	15	15	30	44	38
4	DLTA	155	80	66	97	46
5	INDF	23	20	24	20	39
6	MLBI	191	180	22	31	46
7	MYOR	13	9	51	54	57
8	PSDN	22	16	22	21	19
9	SKLT	54	45	38	38	43
10	STTP	50	37	35	41	40
11	SMAR	27	19	27	26	29
12	TBLA	31	16	21	24	22
13	ULTJ	46	41	37	49	38
	Terendah	13	9	22	21	19
	Tertinggi	209	180	147	157	99
	Rata-rata	68	49	47	53	44

Tabel 4.4
Periode Utang Usaha Perusahaan Sampel
Tahun 2005-2011 (dalam hari)

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	ADES	56	44	77	38	39
2	AISA	51	54	19	23	41
3	CEKA	20	8	22	41	20
4	DLTA	21	12	124	49	12
5	INDF	25	26	185	24	30
6	MLBI	29	26	33	22	29
7	MYOR	36	46	76	33	39
8	PSDN	23	18	4	5	37
9	SKLT	60	32	39	35	33
10	STTP	23	27	115	30	30
11	SMAR	36	32	34	25	18
12	TBLA	25	8	18	23	26
13	ULTJ	46	35	127	64	80
	Terendah	20	8	4	5	12
	Tertinggi	60	54	185	64	80
	Rata-rata	31	28	67	31	33

Tabel 4.5
Siklus Konversi Kas Perusahaan Sampel
Tahun 2007-2011 (dalam hari)

No	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1	ADES	348	141	92	78	106
2	AISA	81	172	334	364	441
3	CEKA	87	47	47	166	166
4	DLTA	190	116	5	193	70
5	INDF	59	56	-86	71	47
6	MLBI	210	197	39	59	65
7	MYOR	18	9	24	52	60
8	PSDN	50	40	98	74	464
9	SKLT	43	64	72	71	75
10	STTP	100	108	20	85	76
11	SMAR	58	28	55	52	52
12	TBLA	79	48	41	58	66
13	ULTJ	99	101	12	90	855
	Terendah	18	9	5	52	47
	Tertinggi	348	197	334	364	441
	Rata-rata	109	86	71	108	102

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 4.9
Ringkasan Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.638	2.101		4.111	.000
	periode persediaan	-.012	.008	-.174	-1.498	.013
	periode piutang	.030	.025	.162	1.184	.241
	periode utang usaha	-.024	.034	-.090	-.712	.047
	siklus konversi kas	-.010	.008	-.167	-1.217	.022

a. Dependent Variable: profitabilitas

PEMBAHASAN

a. Periode Persediaan (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Persediaan (*inventory*) adalah bahan atau barang-barang yang pada saat akan dijual kembali oleh perusahaan, tanpa atau setelah mengalami pengelolaan (Abbas, 1990:175). Persediaan adalah bagian yang penting dari hampir seluruh operasi bisnis, seperti halnya piutang, tingkat persediaan akan sangat bergantung pada penjualan. Menyimpan persediaan membutuhkan biaya yang mahal, namun persediaan yang kurang dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit dan menyebabkan kehilangan penjualan. Untuk itu, perusahaan perlu mengendalikan persediaan pada tingkat tertentu sebagai salah satu bagian dari pembatasan biaya perusahaan secara keseluruhan. (Brigham dan Houston, Terjemahan, 2006:162). Sedangkan periode persediaan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.

Persediaan yang besar dalam perusahaan dapat menyebabkan biaya penyimpanan persediaan, misalnya uang yang terikat dalam persediaan tidak dapat menghasilkan laba, penyimpanan dan asuransi yang harus dibayar, dan mungkin ada resiko kehilangan atau keusangan. Karena itu, tugas penting manajer keuangan adalah

menyeimbangkan biaya dan manfaat dari aset lancar, yaitu menemukan tingkat aset lancar yang meminimalkan jumlah biaya yang melekat (*carrying cost*) dan biaya kelangkaan (*shortage cost*). (Brealey, et al., Terjemahan, 2008:143). Pada umumnya rata-rata perusahaan manufaktur memiliki besarnya kurang lebih 42% dari aktiva atau 18% dari total aktiva (Ridwan dan Inge, 2003:296).

Menurut Syafaruddin (1996:80), besar kecilnya persediaan tergantung kepada beberapa faktor, yaitu :

1. *Lead time* atau lamanya masa tunggu material yang dipesan datang. Semakin lama masa tunggu, semakin besar persediaan yang harus disediakan.
2. Frekuensi penggunaan bahan selama satu periode. Frekuensi pembelian yang tinggi menyebabkan jumlah persediaan menjadi lebih kecil untuk satu periode pembelian.
3. Jumlah dana yang tersedia. Jumlah persediaan tidak bisa dipenuhi sesuai dengan standar yang ideal jika dana yang tersedia terbatas.
4. Daya tahan material. Daya tahan yang rendah jika tidak diimbangi dengan teknologi penyimpanan yang tepat akan menimbulkan kerusakan kualitas bahan mentah yang disimpan, sehingga perusahaan tidak berani menyimpan dalam jumlah yang besar.

Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel periode persediaan perusahaan *Food and Beverages* berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverages*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raheman dan Nasr terhadap 94 perusahaan Pakistan pada tahun 2007 dan Aulia Rahma (2010) bahwa periode persediaan memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Raheman juga menyebutkan bahwa jika waktu terjualnya persediaan memakan waktu lebih lama maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pendek periode persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Dan sebaliknya, semakin panjang periode persediaan maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini dikarenakan karena

semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan periode persediaan, semakin lama pula perusahaan melakukan proses produksi, penjualan dan penerimaan kas. Periode penerimaan kas yang lama berdampak pada penambahan kas yang kecil pula kapasitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat menurunkan potensi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Jika periode persediaan lama maka laba akan menjadi kecil dan profitabilitas (ROA) menurun, begitu pula sebaliknya.

b. Periode Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode piutang yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah menjadi penjualan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan. (Riyanto, 2001:85).

Tingkat periode piutang dapat menggambarkan tingkat efektifitas suatu perusahaan. Semakin cepat tingkat periode piutang, maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin efektif. Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. (Riyanto, 2001:90). Sehingga penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu, dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang kecil yang diinvestasikan dalam piutang. (Riyanto, 2001:91)

Menurut Abbas (1990 : 167-168), tujuan investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan penjualan
Perusahaan yang menjual barangnya dengan cara kredit akan mampu menjual lebih banyak barang dibandingkan dengan perusahaan yang menuntut pembayaran tunai.
2. Untuk meningkatkan laba
Investasi dalam piutang diharapkan akan meningkatkan penjualan, penjualan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.
3. Untuk memenuhi syarat persaingan
Bilamana perusahaan-perusahaan sejenis lainnya menjual barang-barangnya dengan kredit, perusahaan pun harus menempuh kebijakan yang serupa untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Kalau tidak, para pelanggan akan melakukan pembelian pada perusahaan-perusahaan yang menentukan syarat-syarat pembayaran yang lebih ringan.

Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel periode piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan *Food and Beverages*. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel periode piutang. Dengan kata lain, meskipun tinggi rendahnya profitabilitas tidak secara signifikan dipengaruhi oleh periode piutang. Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Aulia Rahma (2011) dimana tidak ada hubungan antara *account receivable daya* dengan profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa panjang pendeknya periode piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan *Food*

and Beverages telah tumbuh secara pesat dimana manajemen perusahaan telah mampu melakukan pengelolaan piutang secara efektif sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan serta penagihan piutang. Dimana baik daftar umur piutang maupun *days sales outstanding* akan mengalami distorsi. Distorsi adalah pemutarbalikan atau penyimpangan suatu aturan, teori, atau fakta (KBBI offline versi 1.1),

c. Periode Utang (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan terhadap utang usaha adalah periode utang usaha. Menurut Brigham dan Houston (Terjemahan 2006:134) periode utang usaha yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Semakin besar atau lama pembayaran utang, maka perusahaan bisa saja sengaja memperpanjang lama pembayaran untuk mendapatkan berbagai keuntungan terlebih dahulu.

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel periode utang usaha perusahaan *food and beverages* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *food and beverages*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Raheman dan Nasr terhadap 94 perusahaan Pakistan pada tahun 2007. Dalam penelitian Raheman menyebutkan bahwa periode utang usaha bersifat negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pendek atau cepat periode utang usaha maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Dan sebaliknya, semakin panjang atau semakin lama periode utang usaha maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini karena adanya persyaratan kredit yang mengharuskan perusahaan membayar utang lebih cepat, jika tidak maka perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk membayar bunga utang.

Salah satu sumber pendanaan jangka pendek yang paling mudah dan paling umum adalah pinjaman bank. Sebagian besar pinjaman bank hanya mempunyai jangka waktu beberapa bulan. Dengan penambahan modal dari utang usaha, maka modal kerja akan meningkat pula

sehingga bisa digunakan untuk menambah volume persediaan. Selain itu keuntungan menggunakan utang usaha dikarenakan memiliki biaya bunga yang lebih rendah daripada utang jangka panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa periode utang usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena pengelolaan periode utang usaha yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

d. Siklus Konversi Kas (X4) terhadap Profitabilitas (Y)

Siklus Konversi Kas adalah periode waktu dari pembelian bahan baku dari supplier hingga penjualan barang jadi kepada konsumen. Siklus konversi kas (*cash conversion cycle*) merupakan rentang waktu diantara pengeluaran aktual perusahaan untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) dan penerimaan kasnya sendiri dari penjualan produk. (yaitu, waktu yang dibutuhkan diantara pembayaran tenaga kerja dan bahan baku dan penerimaan piutang).

Perusahaan memulai siklus dengan membeli bahan mentah, tetapi tidak membayarnya dengan segera. Penundaan ini disebut periode utang usaha. Perusahaan memproses bahan mentah dan kemudian menjual barang jadi. Penundaan antara investasi awal dalam persediaan dengan tanggal penjualan disebut periode persediaan. Kadang-kadang setelah perusahaan menjual barang, pelanggannya membayar tagihan mereka. Penundaan antara tanggal penjualan dan tanggal dimana perusahaan dibayar, disebut periode piutang. Sedangkan siklus konversi kas merupakan lama waktu antara pembayaran bahan mentah perusahaan dan penagihan pembayaran dari pelanggan.

Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi, karena siklus konversi kas yang pendek dapat mengurangi besarnya pembiayaan eksternal ataupun internal yang dibutuhkan. Menurut Brigham dan Houston (Terjemahan, 2006:136), siklus konversi kas dapat dipersingkat dengan cara:

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara lebih cepat,

2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan, atau
3. Memperpanjang periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel siklus konversi kas berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) perusahaan *food and beverages*. Pengaruh yang signifikan antara variabel siklus konversi kas dengan ROA perusahaan menunjukkan bahwa kas dan setara kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi harian dan sebagai cadangan likuiditas untuk menghindari kekurangan yang timbul karena arus masuk dan keluar yang tidak seimbang.

Siklus konversi kas memiliki pengaruh negatif pada koefisien regresinya. Ini artinya bahwa apabila perusahaan mengurangi setiap rupiah jumlah kas dan setara kas yang dimilikinya untuk mencapai tingkat penjualan tertentu maka tingkat pengembalian aktivitya (ROA) akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus terus mengontrol kas yang dimilikinya. Sehingga pada perusahaan *food and beverages*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raheman dan Nasr terhadap 94 perusahaan Pakistan pada tahun 2007 bahwa siklus konversi kas berpengaruh signifikan dan bersifat negative atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pendek siklus konversi kas maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Dan sebaliknya, semakin panjang siklus konversi kas maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis terhadap hipotesis yang telah diuraikan pada bab selanjutnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Periode persediaan memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin pendek periode persediaan maka

profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya jika semakin lama periode persediaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

2. Periode piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan perusahaan telah tumbuh secara pesat sehingga manajemen perusahaan telah mampu melakukan pengelolaan piutang secara efektif sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan serta penagihan piutang.
3. Periode utang memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin pendek periode piutang maka profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya jika semakin lama periode piutang maka profitabilitas perusahaan akan menurun.
4. Siklus Konversi Kas memiliki pengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan yaitu semakin pendek siklus konversi kas maka profitabilitas akan meningkat. Sebaliknya jika semakin lama siklus konversi kas maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan manajemen modal kerja perusahaan serta mengelolanya dengan lebih efisien. Perusahaan hendaknya mengelola kas, piutang, dan persediaannya dengan langkah yang tepat agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk perlu mempertimbangkan variabel-variabel lain, baik variabel-variabel pengukur modal kerja maupun variabel-variabel pengukur profitabilitas. Misalnya aktiva tetap, FATA (*Financial Assets to Total*

Assets), ukuran perusahaan, tingkat likuiditas (*Curent Ratio*) pengaruhnya terhadap NOP (*Net Operating Profitability*). Serta memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Kartadinata, 1990, *Pembelajaran Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta
- Abdul Raheman and Mohamed Nasr, 2007, *Working Capital Management and Profitability – Case Of Pakistan Firm*, *Internasional Review Of Business Research Papers Vol 3 No 1*, Hal 279-300
- Aulia Rahma, 2011, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)*, Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta
- Beny Benardi, dan Minarnita Y., 2012, *Mengukur Cash Conversion Cycle Perusahaan Terbuka Operator Telekomunikasi Seluler Di Indonesia Dalam Keterkaitannya Dengan Kinerja Pengelolaan Modal Kerja*, *IcomTech Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*, Vol 3, No 1
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, and Alan J. Marcus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Terjemahan oleh Bob Sabran, 2008, Erlangga, Jakarta
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 1998. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan, Buku 2, Terjemahan oleh Herman Wibowo*, 2001, Erlangga, Jakarta
- Buffet, Warren, 2008, *Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, Terjemahan oleh Indra Ismawan, Media Pressindo, Jakarta
- Hampton, John J., and Cecilia L. Wagner, 1989, *Working Capital Management*, Penerbit John Wiley and Sons, New York
- Hunh Phuong Dong. 2010. *the relationship between Working Capital Management and Profitability, A vietnam Case*.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Iwan Suro, 2010, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Jakarta-BEJ tahun 2007-2009)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Lukman Syamsuddin, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mamoun M. Al-Debi'e.2011. *Working Capital Management and Profitability:The Case of Industrial Firms in Jordan*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. ISSN 1450-2275. Issue 36
- Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempatbelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian,
2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi
Lima, Jilid 1, Yayasan Astra
Honda Motor, Jakarta

Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi
Penelitian untuk Bisnis*.
Salemba Empat, Jakarta

Singgih Santosa, 2001, *Buku Latihan SPSS
Statistik Parametrik*, Edisi
Kedua, Penerbit Erlangga,
Jakarta

Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian
Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan
Pertama, UII Press, Yogyakarta

Syafaruddin Alwi, 1996, *Alat-alat
Analisis Dalam Pembelanjaan*,
Andi Offset, Yogyakarta

Van Horne, James C, and John M.
Wachowicz, 2001, *Prinsip-Prinsip
Manajemen Keuangan*,
Terjemahan Oleh Dewi Fitriasari
dan Deny Arnos, 2005, Edisi
Keduabelas, Buku Satu, Salemba
Empat, Jakarta

Weston, J, Fred and Thomas E. Copeland,
1996, *Manajemen Keuangan*,
Terjemahan oleh Jaka Wasana dan
Kibrandoko, 1997, Edisi
Kesembilan, Jilid Satu dan Dua,
Binarupa Aksara, Jakarta

www.idx.co.id. Diakses Februari 2013

www.gapmmi.or.id. Diakses Januari 2013